



## PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP (ROA) RETURN ON ASSET PADA PT. UNILEVER INDONESIA, TBK

Rina Rizkiana<sup>1</sup>, Aswin Akbar<sup>2\*</sup>, Desy Irana Dewi Lubis<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma

<sup>1</sup>[rinarizkiana16@gmail.com](mailto:rinarizkiana16@gmail.com), <sup>2\*</sup>[wiwinsky14@gmail.com](mailto:wiwinsky14@gmail.com), <sup>3</sup>[iranawie27@gmail.com](mailto:iranawie27@gmail.com)  
corresponding author\*

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to study whether there is an influence on the accounts receivable turnover on ROA (Return On Asset) on PT Unilever Indonesia Tbk. This research does not use the sample as a respondent, but uses secondary data, namely the Financial Statements from PT Unilever Indonesia Tbk. Data analysis using the coefficient of determination test ( $R^2$ ), and partial test ( $t$  test), while data processing using SPSS 20. The result of the determination coefficient test only showed 24.6% of the variable funds turnover can explain variations that occur in the ROA of PT Unilever Indonesia Tbk, while the remaining 75.4% were welcomed by other variables not discussed in this study. In addition, accounts receivable turnover is not approved and is not significant to ROA (Return On Assets).*

*Keywords: Account Receivable Turnover, ROA (Return On Asset)*

### ABSTRAK

**Rina Rizkiana, Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap ROA Pada PT Unilever Indonesia Tbk, Skripsi tahun 2019.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh perputaran piutang terhadap ROA (*Return On Asset*) pada PT Unilever Indonesia Tbk. Pada penelitian ini tidak menggunakan sampel sebagai responden, namun menggunakan data sekunder sebagai bahan yang akan diteliti. Adapun data yang sekunder tersebut berupa sumber data yaitu Laporan Keuangan dari PT Unilever Indonesia Tbk. Analisis data menggunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji parsial (uji  $t$ ), sedangkan pengolahan data menggunakan SPSS 20. Hasil penelitian dari uji koefisien determinasi menunjukkan hanya 24.6% variabel perputaran piutang mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada ROA PT Unilever Indonesia Tbk, sedangkan sisanya 75.4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*).

Kata Kunci: Kinerja, Perputaran Piutang, ROA (*Return On Asset*)

## 1. PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan adalah suatu instansi yang mempunyai maksud untuk memperoleh laba atau keuangan, dari keuntungan. Didalam perusahaan akan membuat laporan keuangan untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan diukur dengan rasio keuangan. Dengan menggunakan rasio kita bisa mengukur

kemampuan perusahaan untuk mengetahui hutang jangka panjang atau rasio, dan hutang jangka pendek atau disebut rasio likuiditas, serta bagaimana kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau rasio profitabilitas.

Profitabilitas merupakan faktor yang paling penting bagi perusahaan. Sedangkan jenis piutang lainnya adalah piutang bunga atau pinjaman karyawan. Bagi perusahaan dagang atau jasa, piutang merupakan hal yang sering terjadi, piutang tersebut timbul jika adanya penjualan kredit, karena perusahaan akan mendapatkan laba yang meningkat dengan penjualan kredit. Piutang sendiri merupakan aset lancar yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Piutang tersebut bisa ditagihkan pada masa yang akan mendatang dengan aturan-aturan yang sudah disetujui oleh dua belah pihak.

Penelitian yang dilakukan oleh Rina, Yuliana (2012) yang berjudul pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk, menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian oleh Duly, Agustianti, Manula (2015) yang berjudul pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk, menjelaskan bahwa sangat signifikan antara perputaran piutang dengan profitabilitas, penelitian yang dilakukan oleh Nur Fitriani, Fauzyyah (2017) yang berjudul pengaruh perputaran piutang terhadap ROA, menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutangnya sudah berada di atas rata-rata industry atau lebih dari 10 kali, maka perputaran piutang perusahaan setiap tahunnya sudah dikatakan baik.

### **Perumusan Masalah**

Adakah pengaruh yang diberikan oleh perputaran piutang terhadap profitabilitas yang difokuskan ke (ROA) *Return On Asset* pada PT. Unilever Indonesia Tbk, dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018?

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas di fokuskan ke (ROA) *Return On Asset* pada PT. Unilever Indonesia Tbk, dari tahun 2013 sampai dengan 2018.

## **2.KAJIAN PUSTAKA**

### **Perputaran Piutang**

Perputaran piutang menurut Kasmir (2012:177) adalah “Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.” Menurut Sutrisno (2009:220) dalam bukunya menyebutkan bahwa: “Perputaran piutang (receivable turnover) merupakan ukuran efektivitas pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya. Tingkat perputaran piutang atau receivable turnover dapat diketahui dengan cara membagi penjualan kredit dengan jumlah rata-rata piutang.”

Perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode atau kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012:189). Rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan dalam

mengelola piutangnya. Tingkat perputaran piutang diukur dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutangnya. Jadi, tingkat perputaran piutang yang tinggi berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang rendah. Sebaliknya jika tingkat perputaran rendah berarti piutang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang besar (Kasmir, 2012:176).

### **Return on Assets**

Return on Assets atau pengembalian atas aset, menurut Kasmir adalah suatu rasio yang menilai hasil atas suatu jumlah aktiva yang digunakan dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut Bambang Riyanto, ROA adalah kemampuan modal yang diinvestasikan dalam nilai aktiva secara keseluruhan untuk bisa menghasilkan keuntungan neto sesudah pajak. Lalu menurut Eduardus Tandelilin, ROA adalah suatu alat yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan berbagai aset yang dimiliki perusahaan untuk bisa menghasilkan laba. Jadi kesimpulannya, pengembalian atas aset adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh laba.

Ada beberapa fungsi ROA yang perlu diketahui, di antaranya:

- ROA berfungsi mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan yang berkaitan dengan efisiensi proses produksi maupun penjualan.
- Sebagai patokan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas pada setiap divisi dalam perusahaan. Jadi, ROA dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan produktivitas serta kinerja tiap divisi.
- Mengukur tingkat profitabilitas untuk setiap produk yang diproduksi oleh perusahaan. Jika tingkat profitabilitas menurun, perusahaan dapat mengetahui penyebabnya dan melakukan evaluasi.
- Alat untuk menentukan posisi antar perusahaan pada sektor industri yang sama dalam menghasilkan laba bersih dan cara memanfaatkan aset yang dimiliki.
- ROA dapat membantu manajemen dalam hal pengambilan keputusan untuk mengembangkan bisnis. Semakin tinggi tingkat ROA, semakin tinggi potensi perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya.

Ada beberapa faktor lainnya yang dapat memengaruhi pengembalian atas aset:

- Perputaran Kas (Cash Turnover)  
Perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar suatu tagihan dan membiayai proses penjualan perusahaan.
- Perputaran Piutang (Receivable Turnover)  
Perputaran piutang dapat digunakan untuk mengukur lama suatu penagihan piutang dalam satu periode atau banyaknya dana yang mampu ditanam dalam piutang tersebut berputar dalam satu tahun. Tinggi-rendahnya perputaran piutang ini tergantung pada besar-kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin tinggi perputaran

piutang, semakin baik kualitas piutang itu. Semakin cepat perputaran piutang, maka semakin besar peluang modal untuk kembali.

- Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)  
 Persediaan adalah suatu unsur dari aktiva lancar yang merupakan bagian unsur aktif dalam kegiatan perusahaan, dan secara terus-menerus dapat diperoleh, diubah dan dijual pada pembeli. Persediaan yang berputar dengan baik dapat mempercepat pengembalian kas dari penjualan.
- Perputaran persediaan yang dilakukan secara bertahap dapat melancarkan kegiatan perusahaan untuk melakukan proses produksi sampai pendistribusian produk ke konsumen akhir.

### 3.METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Laporan Keuangan di PT. Unilever Indonesia Tbk, yang dilakukan pada bulan Agustus 2019 sampai Desember 2019. Jenis dan sumber data sekunder adalah sumber data yang didapat dari perusahaan dan didapat lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini didapat berdasarkan Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data eksternal. Yaitu data yang diperoleh dari tempat penelitian seperti internet dan perpustakaan. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi yaitu pengamatan dan melalui pengamatan laporan keuangan yang dipublikasikan di internet.

### 4.HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Metode koefisien determinasi dapat ditunjukkan dari berapa besar persen yang terlihat antara variabel independen terhadap variabel (Sugiyono, 2008: 33).

Tabel 1. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.496 <sup>a</sup>	.246	-.006	.04177

a. Predictors: (Constant), Perputaran\_Piutang

Pada tabel diatas, Nilai koefisien determinan yang diperoleh dari model summary sebesar 0,246 atau 24,6% menjelaskan bahwa pada variabel perputaran piutang mampu menerangkan variasi yang terjadi pada ROA, sedangkan sisanya 75,4% didapat oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### Uji Parsial (uji t)

bertujuan untuk melihaaaat penngaruh perrputaran piutang terhadap ROA, sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak, artinya seecara parsial penelitian ini tidak berpengaruh;

2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima, artinya secara persial penelitian ini berpengaruh.

Tabel 2.  $t_{tabel}$   
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.682	.284		30.545	.000
Perrputaran Piutang	-.030	.031	-.496	-.989	.396

a. Dependent Variable: ROA

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variable perputaran piutang  $0.989 < t_{tabel} 3.182$  dan nilai signifikan  $0.396 >$  dari  $0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dengann demikian secara persial variable *ROA* tidak memiliki pengaruh pada perputaran piutang. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan penelitian yyang dilakukan oleh Nurfitriani Fauziyyah (2017) hasil penelitiannya menerangkan yaitu perputaran piutang tidak memiliki pengaruh pada ROA. Namun demikian, hal yang didapatkan dari penelitian ini tidak searah dengan penelitian Manula (2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa yang sangat signifikan antara perputaran piutang dengan profitabilitas.

## 5. KESIMPULAN

Ada dua kesimpulan dalam pengujian ini uji yng pertama menunjukkan bahwa pada variable *ROA* dan perpuutaran piutang dapat menjelaskan dari yang terjadi pada perputaran piutang pada PT Unilever Indonesia Tbk, ini dibuktikan dengan nilai ( $R^2$ ) yang diperoleh menunjukkan hasil  $0.246\%$  atau  $24.6\%$ , dan sisanya sebesar  $75.4\%$  diperoleh dari variabel lain yang tidak diteliti. Hasil pengujian hipotesi yang kedua menyatakan bahwa ssecara persial *ROA* tidak memiliki pengaruh pada perputaran piutang.

## 6. REFRENSI

- Manula, D. A. (2015a). *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pad PT. Unilever Indonesia Tbk*. Retrieved from [eprints.unpam.ac.id/1013/](http://eprints.unpam.ac.id/1013/)
- Manula, D. A. (2015b). *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk*. Universitas Pamulang.
- Tiong, P. (2017). *Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk*. 1(1).
- Yuliani, R. (2013). Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. Thun 2005-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, XXXIII(2)*, 81–87. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>